



**Pola Membangun Karakter Anak Melalui Kegiatan
Ekstrakurikuler Di RA Ummu Zainab
Cikampak**

Fildza Hanisa*¹

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat Email Penulis

fildzahanisa08@gmail.com^{*1}

Artikel Info

Received :
30 Oktober 2021
Revised :
1 November 2021
Acceted :
30 November 2021

Kata Kunci:
karakter anak,
ekstrakurikuler,
membangun

Keywords:
Children character,
extracurricular, building

ABSTRAK

Tulisan ini membahas mengenai pola membangun karakter anak melalui kegiatan ekstrakurikuler di RA Ummu Zainab Cikampak dengan tujuan yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk pembangunan karakter anak di RA Ummu Zainab Cikampak, untuk mengetahui pelaksanaan membangun karakter anak melalui ekstrakurikuler di RA Ummu Zainab Cikampak, untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pembangunan karakter anak di RA Ummu Zainab Cikampak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Berdasarkan hasil penumpukan dan pengolahan data, maka hasilnya dapat dirangkum, sebagai berikut: Bentuk-bentuk pembangunan karakter anak melalui kegiatan ekstrakurikuler di RA Ummu Zainab Cikampak adalah Kegiatan Kajian Rutin. Implikasi dari penelitian ini diharapkan kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua anak lebih memperhatikan potensi dan kreatifitas yang dimiliki anak dan memberikan dukungan dan motivasi pada anak agar menjadi generasi yang berkarakter.

ABSTRACT

This article discusses the pattern of building children's character through extracurricular activities at RA Ummu Zainab Cikampak with the aim of knowing the forms of character building of children at RA Ummu Zainab Cikampak, to find out the implementation of building children's character through extracurricular activities at RA Ummu Zainab Cikampak, to find out factors - Factors supporting and inhibiting the development of children's character in RA Ummu Zainab Cikampak. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. Based on the results of data collection and processing, the results can be summarized as follows: Forms of child character development through extracurricular activities at RA Ummu Zainab Cikampak are Routine Study Activities. The implication of this research is that principals, teachers, and parents of children pay more attention to the potential and creativity of children and provide support and motivation for children to become a generation of character.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia patut berbangga karena para pendiri negara tidak melupakan nilai moral sebagai salah satu tujuan utamanya. Nilai moral yang menjadi tujuan pendidikan adalah nilai moral yang berhubungan dengan keimanan, walaupun negara ini tidak memproklamkan diri sebagai negara agama. Bangsa Indonesia harus memiliki karakter yang baik dalam mengarungi kehidupan yang modernis seperti saat sekarang ini. Kebutuhan akan pendidikan ini setara dengan kebutuhan manusia terhadap sandang, pangan, dan papan. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan mampu memenuhi esensi kemanusiaannya sebagai manusia paripurna dengan berupaya mengembangkan dimensi-dimensi spiritual (Diana, Mesiono, & (ed), 2016).

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhannya dalam hidup. Individu menjalani hidup yang beraneka raga ini orang membutuhkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai kunci bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Selain sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan di dunia, ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat, ilmu pengetahuan itu hanya dapat diperoleh dengan melalui proses belajar. Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak (Cholil, 2019). Banyak pernyataan yang menyebutkan bahwa berbagai pengalaman tentunya menjadi sadar betapa pentingnya pendidikan karakter ditanamkan sejak dini.

Maraknya beberapa kasus saat ini yang melanda Indonesia saat ini baik dari kalangan pemerintahan sampai kalangan rakyat jelata merupakan dampak dari merosnya moral bangsa saat ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah internalisasi nilai-nilai dalam pendidikan yang melalui beberapa mata pelajaran disuatu pendidikan masih kurang. Pendidikan karakter adalah salah satu solusi untuk mengembalikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu proram yang dicanangkan pemerintah Indonesia melalui Kementrian Pendidikan sejak 2010. Program ini dimaksudkan untuk menanamkan kembali nilai-nilai karakter bangsa (Heri, 2014).

Realitas saat ini pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan anak. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin terpinggirkan. Kondisi mental, karakter, budi pekerti, dan akhlak bangsa yang memprihatinkan seperti perilaku menyimpang, perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luur dan perilaku yan seolah-olah tidak ada tatanan hokum positif sesuai dengan tatanan norma budaya bangsa Indonesia (Subianto, 2013). Karakter dan budaya dalam kehidupan bansa dapat membawa kemunduran dalam peradaban bangsa, sebaliknya kehidupan masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan negara (Asrul & Syukri, 2016). Pendidikan merupakan usaha sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan UU No.1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :”pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan banyak membetnuk watak serta peradaban bangsa yang merambat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Tujuan pendidikan nasional diatas sejalan dengan visi misi pendidikan Islam yaitu terbentuknya pribadi anak yang memiliki karakter dan watak berlandaskan keimanan dan ketakwaan serta nilai-nilai akhlak yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan bangsa (Hamalik, 2005).

Allah SWT, dalam menciptakan manusia memiliki potensi yang handal disbanding dengan ciptaan lainnya. Manusia memiliki fitrah yang dapat ia kembangkan, sebagai kelebihan disbanding dengan ciptaan lain. Manusia memerlukan pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan fitrahnya telah menjadi kodrat bagi manusia untuk mengalami perkembangan sebagai wujud bahwa ia merupakan makhluk yang berakal.

Pendidikan anak menjadi tanggung jawab sebagaimana bunyi dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 :”Pendidikan Nasional berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan dapat ditempuh melalui jenjang pendidikan formal, nonformal dan informal. Sekolah merupakan lembaga formal yang diberikan kepercayaan untuk mengadakan *transfer of knowledge* secara terstruktur dan sistematis. Dengan adanya sekolah sebagai lembaga formal, maka manusia dapat memperoleh pendidikan secara terstruktur dan sistematis. Sekolah juga menyajikan proses pendidikan konitif bagi manusia secara intra, sekolah membentuk kecerdasan kognitif anak melalui proses belajar mengajar di kelas dengan beragam mata pelajaran. selain itu sekolah juga memberikan tambahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan anak serta dapat membangun karakter anak yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang ditambahkan daripada pembelajaran pokok di sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan proses penaktualisasian potensi kualitas anak. Kemampuan mental yang dilatih umumnya berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan, ingatan, dan penalaran logis sehingga sering terjadi keberhasilan pendidikan hanya dimiliki dari sejauh mana seorang anak didik mampu memproduksi bahan pengajaran yang diberikan, hal tersebut menyebabkan kreatifitas terhambat. Hal inilah yang dapat tergalai dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut yakni adanya pemenuhan psikologi anak, baik kebutuhan akan penghargaan permainan dan kegembiraan.

Kegiatan ekstrakurikuler ini bisa membentuk karakter siswa supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Berdasarkan hasil pengamatan di RA Ummu Zainab Cikampak, pembinaan karakter dalam proses pembelajaran sudah cukup baik. Selain itu, guru sudah mulai menggunakan metode pembelajaran-pembelajaran baru. Penggunaan metode pembelajaran juga dapat mempengaruhi karakter anak, pembelajaran yang menekankan

aspek-aspek dalam pembelajaran PAKEM dapat menumbuhkan dan mengembangkan anak, karakter tersebut meliputi disiplin, kerja sama, tanggung jawab, mandiri, berani, jujur.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dirancang sebagai penelitian kualitatif yang berifat deskriptif melalui analisis sebuah studi fenomenologi pembelajaran anak didik. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan. Penelitian dilaksanakan di RA Ummu Zainab yang terletak di Cikampak, Torgamba, Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara. Suatu cara yang ditempuh peneliti yang berkaitan erat dengan penggunaan alat penelitian atau instrumen penelitian. Sedangkan jenis data dalam sebuah penelitian terhadap dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Adapun yang dimaksud dengan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil pendokumentasian. Alat tersebut telah dipersiapkan oleh peneliti sebelum terjun kelapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan jalan turun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang konkret yang ada kaitannya dengan pembahasan. Penelitian ini menempuh beberapa tahap yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut mudah dan sistematis. Penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah focus penelitian menjadi lebih jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ekstrakurikuler di RA Ummu Zainab dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan membentuk karakter anak didik demi tercapainya pendidikan yang diinginkan. Kegiatan ekstrakurikuler di RA Ummu Zainab yakni Halaqah dan Kelas Malam.

1. Halaqah, manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia sebagai karsa sila pertama pancasila tidak dapat terwujud secara tiba-tiba. Manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia akan terbentuk melalui proses kehidupan, terutama proses pendidikan. Proses pendidikan itu berlanjut seumur hidup baik dilingkungan manapun. Tujuan daripada kegiatan ini adalah:
 - a. Memberikan pengetahuan, pemahaman dan melaksanakan pembiasaan keimanan dalam ketakwaan kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari
 - b. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia
 - c. Menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan positif
- Menurut Ibu Dimas Elviani, S. PdI halaqah merupakan pembinaan pendidikan agama melalui berbagai jenis kegiatan agama seperti:
- a. Praktek solat seperti solat dhuha berjamaah
 - b. Memperingati hari besar keagamaan
 - c. Melakukan pelatihan pidato atau ceramah

Kegiatan tersebut akan membentuk karakter religious, toleransi, disiplin, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, tanggung jawab, mandiri, gemar membaca dan kreatif. Nilai karakter ini diharapkan dapat memberikan perubahan pada anak didik. Ibu Dimas

Elviani, S. PdI juga mengatakan bahwa setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan mengandung nilai karakter tersendiri dari semua jenis kegiatan yang termaksud:

- a. Praktek solat seperti solat dhuha berjamaah akan membentuk sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan juga melatih kedisiplinan anak dalam menyusun shaf secara teratur. Sedangkan nilai karakter yang dikandung dalam kegiatan ini adalah religious, toleransi, kerja keras dan demokrasi.
- b. Memperingati hari besar keagamaan akan menanamkan rasa cinta kepada rasul SAW sehingga anak didik akan menjadikannya teladan dalam kehidupan sehari-hari bukan lagi para oppa korea yang dijadikan sebagai idola. Dan nilai karakter yang dikandung adalah religious, rasa ingin tahu dan tanggung jawab.
- c. Melakukan pelatihan pidato atau ceramah, selain nilai religious maka diharapkan membentuk nilai kerja keras karena dalam pelatihan ini diberikan beban kepada anak didik untuk menghafal teksnya dan memahaminya. Anak didik akan lebih giat lagi membaca buku sehingga dalam latihan mereka mudah untuk berkreasi kata-kata. Dan nilai karakter yang terkandung adalah religious, disiplin, mandiri dan toleransi.

2. Senam Kebugaran Jasmani

Kegiatan ini dilakukan untuk mengolah fisik peserta didik agar tetap sehat dan bugar. Menurut Ibu Dimas Elviani, S. PdI mengatakan kegiatan SKJ merupakan kegiatan untuk membina kesehatan jasmani anak dan mengandung nilai positif seperti melatih anak baris-berbaris, menjaga kekompakan dan memunculkan nilai sosial anak didik karena dilaksanakan pada satu lapangan. Dan ditambah dengan Suryani, S. Pd bahwa melaksanakan kegiatan ini memiliki beberapa manfaat seperti membuat anak menjadi sehat secara jasmani dan juga menanamkan kedisiplinan. Pada pelaksanaan kegiatan ini anak dapat dilatih berbaris dengan tertib berdasarkan urutan kelasnya mulai dari kelas ecil sampai kelas besar. Dan kandungan nilai karakter pada anak yaitu anak dilatih untuk disiplin, tertib, membina hubungan sosial dan juga terpenting olah fisik agar anak didik menjadi sehat jasmaninya. Dan nilai karakternya adalah disiplin, kerja keras, demokratis, bersahabat dan tanggung jawab.

Sebelum melaksanakan penelitian pada aspek pelaksanaan pembinaan karakter anak didik di RA Ummu Zainab maka yang terlebih dahulu harus dilakukan adalah mengetahui dan memahami rancangan pelaksanaan kegiatan tersebut yang tentunya juga merupakan komponen yang akan dijadikan sebagai sekolah yang beroperasi di atas berbagai keterbatasan, akan tetapi peneliti cukup berhadapan adanya dokumen-dokumen rancangan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Akan tetapi setelah peneliti mendatangi sekolah tersebut ternyata dokumen tersebut tidak ada. Maka dari itu mengharuskan peneliti untuk melakukan wawancara kepada penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler di RA Ummu Zainab tersebut. Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai rancangan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler akan diuraikan sebagai berikut.

1. Program ekstrakurikuler pada bidang olahraga di RA Ummu Zainab merupakan program kerja yang bertujuan untuk memberikan kebugaran jasmani anak didik yang tentunya juga diharapkan mampu memberikan efek positif terhadap kesehatannya. Rencana pelaksanaan pada bidang olah raga yaitu SKJ. SKJ merupakan salah satu bentuk kegiatan pada bidang olah raga yang bertujuan untuk memberikan kebugaran jasmani kepada anak didik demi tetap menjaga kesehatannya. Sehingga kegiatan SKJ ini diprogramkan di RA Ummu Zainab dan dilaksanakan tiap rabu. Berdasarkan hasil

wawancara dengan Ibu Suryani, S. Pd maka yang menjadi rancangan dari kegiatan SKJ adalah:

- a. Indikator kegiatan, merupakan tanda yang dimiliki anak didik sebagai standar ketercapaian pelaksanaan kegiatan SKJ sehingga dengan demikian diharapkan semua indikator kegiatan dapat dimiliki oleh para peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, adapun indikator pada kegiatan SKJ adalah:
 - 1) Menjelaskan manfaat SKJ
 - 2) Mendapatkan kebugaran jasmani
 - 3) Mendapatkan SKJ secara teratur dan sistematis
 - 4) Melaksanakan SKJ secara intensif
 - b. Tujuan kegiatan
 - 1) Menjelaskan manfaat SKJ
 - 2) Mendapatkan kebugaran jasmani
 - 3) Memiliki nilai pendidikan karakter
 - 4) Materi kegiatan
 - 5) Materi pada kegiatan SKJ lebih pada materi aspek psikomotorik anak didik.
 - c. Pelaksanaan kegiatan
 - 1) Kegiatan awal, dilaksanakan selama 5 menit.
 - 2) Kegiatan inti, berlangsung selama 20 menit. Anak didik telah melaksanakan kegiatan SKJ yang lebih pada beaibman apembinaan melalui kegiatan tersebut dapat menanamkan nilai-nilai karakter pendidikan.
 - 3) Kegiatan penutup, berlangsung selama 5 menit. Adapun alat yang digunakan yaitu tape dan sounds system.
2. Bidang keagamaan, bidang merupakan program yang bertujuan untuk memberikan pengisian dan penguatan pada aspek spiritual anak didik yang tentunya juga diharapkan mampu memberikan efek positif terhadap moral dan akhlak (Abdurahman, 2019). Rencana pelaksanaan pada bidang keagamaan diuraikan secara rinci pada bentuk-bentuk kegiatan pada bidang olahraga juga. Berikut bentuk kegiatan tersebut beserta rancangannya.
- a. Melaksanakan solat dhuha berjamaah, bertujuan pada aspek spiritual anak didik demi meningkatkan akhlak dan moralnya.
 - 1) Indikator kegiatan, melaksanakan solat dhuha berjamaah dengan tertib dan mampu mencegah perbuatan keji dan mungkar khususnya dalam lingkungan sekolah.
 - 2) Tujuan kegiatan, upaya anak didik mampu menanamkan nilai karakter pendidikan melalui kegiatan solat dhuha berjamaah.
 - 3) Materi kegiatan, tata cara pelaksanaan solat dhuha secara berjamaah.
 - b. Pelaksanaan kegiatan:
 - 1) Kegiatan awal, berlangsung selama 5 menit: mengucapkan salam pada anak didik, menjelaskan tujuan dari kegiatan dan berwudhu
 - 2) Kegiatan inti, berlangsung selama 10 menit
 - 3) Kegiatan penutup: absen, memberikan nasehat, kesimpulan dan saran.
 - 4) Alat kegiatan, bagi laki-laki adalah sajadah dan peci/lobe, sedangkan perempuan mukena dan sajadah.
3. Memperingati hari besar keagamaan.
- a. Indikator kegiatan, memahami sejarah islam dan keidupan rasul dan sahabat.
 - b. Tujuan kegiatan, adalah bagaimana anak didik mampu mendapatkan nilai karakter pendidikan melalui kegiatan.
 - c. Materi kegiatan, semua pengetahuan tentang agama.

- d. Pelaksanaan kegiatan, dilakukan ketika masuk tanggal/hari besar keagamaan islam.
- e. Alat kegiatan, mimbar, sounds system, pembatas, perekam dan alat pendukung lainnya.

Pembinaan karakter anak didik disekolah berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter anak. Istilah yang identic dengan pembinaan adalah pembentukan atau pengembangan. Terkait dengan sekolah sekarang sedang digalakkan pembentukan karakter sekolah. Karakter anak didik sudah terbentuk jika telah memiliki kemampuan untuk memahami hal yang benar dan yang salah, yakni memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut sehingga ia bersikap benar dan terhormat adalah sifat utama yang dapat mengantarkan seseorang menjadi baik hati, berkarakter kuat, dan menjadi warganegara yang baik (Aisyah & dkk, 2011). Bagaimana cara menumbuhkan karakter yang baik dalam diri anak didik disimpulkan menjadi tujuh cara yang harus dilakukan anak untuk menumbuhkan kebajikan, yaitu empati, control diri, hati nurani, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi dan keadilan.

Semua itu yang dapat membentuk manusia berkualitas dimanapun dan kapanpun. Meskipun sasaran penelitian ini adalah anak didik, namun bukan berarti tidak berlaku untuk orang dewasa, termasuk para guru di RA Ummu Zainab.

Menurut Dimas Elviani, S. PdI bahwa pelaksanaan pembinaan karakter memiliki kultur yang dipilih oleh sekolah yaitu kultur akhlak mulia. Dari situlah muncul istilah pembentukan kultur akhlak mulia di sekolah. Pengalaman Nabi Muhammad saw membangun masyarakat Arab hingga menjadi manusia yang berakhlak mulia memakan waktu yang cukup panjang. Pembentukan ini dimulai dari membangun aqidah mereka selama kurang lebih 13 tahun yakni ketika Nabi Muhammad saw masih berdomisili di Makkah selanjutnya selama kurang lebih 10 tahun Nabi melanjutkan pembentukan akhlak mereka dengan mengajarkan hokum islam untuk embekali ibadah dan muamalah mereka sehari-hari. Dengan modal aqidah dan syar'iah serta didukung dengan keteladanan sikap dan perilaku Nabi, masyarakat madani. Sehingga inilah cara yang sangat tepat untuk menjadikan anak menjadi manusia yang memiliki karakter yang kuat. Ibu Dimas Elviani, S. Pd. I menambahkan bahwa pendidikan di RA Ummu Zainab tidak terlepas dari budaya sekolah yang sudah disepakati bersama.

Ada beberapa jenis budaya sekolah dilaksanakan yaitu:

1. Kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat
2. Kegiatan spontan
3. Keteladanan yaitu seperti perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan anak didik dalam memberikan contoh melalui tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi anak didik lain
4. Pengkondisian seperti penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter.
5. Kegiatan ko-kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler seperti terlaksananya kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter memerlukan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan, kapasitas sumber daya manusia dan revitalisasi kegiatan yang sudah dilakukan sekolah.
6. Kegiatan keseharian di rumah dan dimasyarakat

Sementara Suryani, S. Pd menjelaskan bahwa pembinaan karakter anak didik di RA Ummu Zainab tidak terlepas dari keberhasilan pendidikan karakter dalam keluarga dan pendidikan karakter di masyarakat. Karena itu, pendidikan karakter harus dilakukan secara terpadu dengan memadukan dan mengoptimalkan aktivitas pendidikan formal, informal, dan formal serta mengupayakan terwujudnya media informasi dan komunikasi

yang berkarakter. Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen sekolah. Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah harus ditopang oleh manajemen sekolah yang berkarakter pula. Manajemen yang dimaksud adalah bagaimana sekolah merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pendidikan karakter dengan benar melalui berbagai aktivitas yang ada di sekolah semua kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan pencapaian visi di sekolah ini.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti memahami bahwa pendidikan karakter di RA Ummu Zainab dilaksanakan dengan baik. Kultur yang ada di sekolah telah memuat pendidikan karakter yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Metode yang paling digunakan adalah metode keteladanan seperti halnya Nabi saw mengubah daerah Makkah dari tidak beradab menjadi manusia yang berbudaya. Penanaman nilai keteladanan kepada anak didik akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan akhlak dari anak didik. Karena guru merupakan seseorang yang harus dicontoh dan ditiru. Budaya sekolah yang telah disepakati merupakan acuan pelaksanaan pendidikan karakter. Beberapa jenis kegiatan yang disebutkan merupakan integrasi dari kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler seperti dalam proses belajar mengajar sebelum dilaksanakan pembelajaran dilakukan absensi dan membaca doa, kegiatan ko-kurikuler seperti tugas kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Keteladanan merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan anak didik dalam memberikan contoh kepada anak didik melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi anak lain (Jf & Latif, 2020). Misalnya nilai disiplin, kebersihan, kerapian, kasih sayang, sopan, jujur, dan kerja keras dan percaya diri. Karena anak didik akan mudah membentuk kepribadiannya jika lingkungan sekitar memiliki pribadi yang baik terutama guru sebagai contoh dan panutan di sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter di RA Ummu Zainab dilakukan secara terpadu, bukan hanya difokuskan di satu titik, tapi pendidikan karakter harus dilakukan dilingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Di lingkungan keluarga dilakukan dengan diajari orang tua anak didik untuk saling membantu dalam membentuk karakter yang baik pada anak, sementara pada lingkungan masyarakat yaitu dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar akan pentingnya pendidikan pada anak usia dini (Subianto, 2013). Pendidikan karakter yang dilakukan secara terpadu ditopang oleh manajemen sekolah yang berkarakter pula.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter anak didik di RA Ummu Zainab seperti yang disampaikan Ibu Dimas Elviani, S. PdI:

1. Faktor-faktor pendukung pembinaan karakter anak didik adalah
 - a. Adanya tata tertib sekolah yang ditindaklanjuti dengan sanksi pelanggaran secara tegas
 - b. Adanya solat berjamaah yang ditetapkan berdasarkan jadwal terprogram
 - c. Adanya pelaksanaan pengajian rutin dan ceramah agama yang diikuti anak
 - d. Pengawasan terhadap anak dan laporan guru terutama wali kelas secara rutin
 - e. Antusias dan semangat anak didik
 - f. Kerja sama dan kekompakan semua pihak
 - g. Keteladanan guru
 - h. Komunikasi anatara anak didik dan guru
 - i. Alokasi waktu yang cukup
2. Faktor-faktor penghambat pembinaan karakter peserta didik adalah
 - a. Perilaku anak yang nakal
 - b. Kurang control pihak orangtua/wali murid

- c. Kurangnya tenaga pendidik
- d. Perbedaan latar belakang keluarga
- e. Pergaulan anak
- f. Keterbatasan sarana dan prasarana

Berdasarkan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter di RA Ummu Zainab sudah menunjukkan yang lebih baik dimana perubahan tersebut dapat terlihat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta interpretasi terhadap permasalahan ini maka penulis memberikan kesimpulan berikut.

1. Bentuk-bentuk karakter anak setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler:
 - a. Kegiatan keagamaan, karakter siswa yang terbentuk yaitu religious, kerja keras, disiplin, rasa cinta, kreatif, tanggung jawab, menghargai prestasi dan anak didik jadi semangat
 - b. Kegiatan SKJ membentuk karakter disiplin, tertib, dan membina hubungan sosial
2. Pembinaan karakter di RA Ummu Zainab dirancang dengan menyesuaikan semua kegiatan sekolah baik intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler terhadap visi sekolah. Dan juga dilaksanakan melalui beberapa kegiatan rutin, spontan, keteladanan, pengkondisian, ko-kurikuler, keseharian di rumah, pemberian waktu tambahan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan juga bekerja sama dengan pihak keluarga.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter anak didik antara lain: faktor pendukung yaitu antusia dan semangat anak didik, kerja sama dan kekompakan, dukungan orangtua, keteladanan guru, komunikasi yang baik antara guru dan murid dan alokasi waktu yang cukup: faktor penghambat yaitu kurangnya tenaga pendidik, perbedaan latar belakang keluarga, dan keterbatasan sarana dan prasarana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengumpulan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan masyarakat pada umumnya.

REFERENSI

- Abdurahman. (2019). Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan Padan Anak Usia Dini. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.4, No. 1.
- Aisyah, S., & dkk. (2011). *Perkembangan dan Konsep dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Asrul, & Syukri, A. (ed). (2016). *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter (Prosiding PGRA UIN-SU)*. Medan: Perdana Publishing.
- Cholil, A. F. (2019). Pengaruh Globalisasi dan Era Distrubsi Terhadap Pendidikan nilai-nilai Keislaman. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 117-136, Vol. 3 (1).
- Diana, N., Mesiono (ed). (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berkeunggulan)*. Medan: Perdana Publishing.
- Hamalik, U. (2005). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung: Bumi Aksara.
- Heri, G. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

- Jf, N. Z., & Latif, M. A. (2020). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di PAUD. *Indonesia Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1-16.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas . *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No.2.